

ANALISIS RELASI MAKNA PADA LAGU SAKURA KARYA FARIZ RM

Alda Amanatun Khoiriyah¹

¹Universitas Gadjah Mada

Email: aldaamanatunkhoiriyah@mail.ugm.ac.id

Abstrak: Sebagai makhluk yang hidup bermasyarakat, manusia tidak akan pernah dapat terlepas dari penggunaan bahasa sebagai media komunikasinya. Penggunaan bahasa yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia ini menjadikan bahasa sebagai ilmu yang terus dipelajari di muka bumi. Salah satu kajian dalam ilmu bahasa adalah analisis relasi makna pada kajian semantik. Rumusan masalah pada penelitian ini berupa relasi makna apa saja yang terkandung dalam lagu berjudul Sakura karya Fariz RM. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mendeskripsikan macam-macam relasi makna yang terkandung dalam lagu berjudul Sakura karya Fariz RM. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan datanya berupa metode simak serta metode analisisnya menggunakan metode agih. Hasil dari penelitian terhadap relasi makna ini menunjukkan adanya sinonimi; antonimi dan oposisi; homonimi, homofoni, dan homograf; hiponimi dan hipernimi; polisemi; ambiguitas; dan redundansi pada lagu berjudul Sakura karya Fariz RM.

Kata Kunci: Lagu, Relasi Makna, Semantik.

Abstract: As creatures who live in society, humans can never be separated from the use of language as a medium of communication. The use of language which is closely related to human life makes language a science that continues to be studied on earth. One of the studies in linguistics is the analysis of meaning relations in semantic studies. The formulation of the problem in this research is in the form of the meaning relationships contained in the song entitled Sakura by Fariz RM. This research also aims to describe the various meaning relationships contained in the song entitled Sakura by Fariz RM. This research is a qualitative descriptive type with the data collection method in the form of a listening method and the analysis method using the agih method. The results of this research on meaning relations show the existence of synonymy; antonymy and opposition; homonymy, homophony, and homographs; hyponymy and hypernymy; polysemy; ambiguity; and redundancy in the song entitled Sakura by Fariz RM.

Keywords: Songs, Meaning Relations, Semantics.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk yang hidup bermasyarakat, manusia tidak akan pernah dapat terlepas dari penggunaan bahasa sebagai media komunikasinya. Penggunaan bahasa yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia ini menjadikan bahasa sebagai salah satu ilmu yang terus dipelajari di muka bumi. Menurut Ramlan (2009), sebagai suatu ilmu, ilmu bahasa dapat dibedakan berdasarkan struktur internalnya, seperti halnya ilmu fonetik, ilmu fonologi, ilmu morfologi, ilmu sintaksis, dan ilmu semantik. Fonetik ialah suatu ilmu yang digunakan untuk mempelajari bunyi; fonologi ialah suatu kajian terhadap bunyi sebagai pembeda arti; morfologi adalah bidang ilmu dalam kajian struktur kata; sintaksis merupakan kajian yang menelaah terkait struktur frasa, kalimat, serta wacana; dan semantik adalah kajian tentang makna. Sejalan dengan itu, (Chaer, 2013) menuturkan bahwa ilmu semantik ialah ilmu di dalam bidang linguistik yang mengkaji keterkaitan tanda-tanda dalam ilmu linguistik dengan suatu hal lain yang ditandainya.

Pada prinsip umumnya, bahasa digunakan sebagai alat penyampai pesan atau maksud berupa gagasan maupun isi pikiran dari seorang manusia ke manusia atau kelompok manusia yang lainnya. Terdapat dua macam bentuk bahasa, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan (Syahputra et al., 2022). Media yang digunakan dalam menyampaikan bahasa juga sangat bervariasi, salah satu variasi media penyampaian bahasa yang banyak digunakan adalah lagu. Lagu ialah suatu karya seni yang melibatkan keterpaduan bahasa dan bunyi-bunyian untuk mendapatkan lantunan suara yang indah. Selain untuk nilai estetika, lagu juga dapat digunakan sebagai sarana interaksi dengan khalayak luas. Maka tidak heran jika di dalam lagu tersirat banyak makna yang menarik untuk diteliti. Salah satu cara untuk mengetahui makna apa yang terkandung pada suatu lagu, yaitu dengan melakukan suatu analisis linguistik menggunakan kajian relasi makna pada semantik.

Penelitian terkait relasi makna pada sebuah lagu atau syair telah banyak dilakukan sebelumnya. Sekurang-kurangnya ditemukan lima penelitian terdahulu yang mengkaji terkait relasi makna pada lagu. Beberapa penelitian tersebut dilakukan oleh Amarya & Utami (2023) yang membahas mengenai sinonimi, antonimi, hipernim, dan hiponim pada lirik lagu album Mahalini, selanjutnya ialah penelitian oleh Khasanah & Marwan (2023) yaitu mengenai sinonimi, antonimi, hiponimi, dan makna konotasi pada lagu Melly Goeslaw. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tyasrinestu (2021) mengenai jenis-jenis dalam lirik lagu anak Indonesia yang diciptakan oleh Pak A.T. Mahmud, lebih lanjut penelitian oleh Firdaus &

Pramitasari (2023) antonim, sinonim, dan hiponim pada lagu band Noah, serta penelitian dari Ihsan & Putra (2024) yang mengkaji terkait sinonim, antonim, homonim, dan hiponim pada lagu karya Maher Zain.

Dari beberapa penelitian yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa pada suatu lagu terdapat berbagai macam relasi makna. Namun pada penelitian sebelumnya hanya memaparkan mengenai antonimi, sinonimi, homonim, hipernim, hiponim, makna konotasi, dan beberapa pengulangan saja tanpa memaparkan lebih lanjut mengenai homograf, polisemi, ambiguitas, dan redudansi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan teori dari Chaer (2013) yang menyebutkan bahwa relasi makna terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu sinonimi; antonimi dan oposisi; homonimi, homofoni, dan homograf; hiponimi dan hipernimi; polisemi; ambiguitas; dan redudansi. Hal ini tentu saja menjadi pembeda antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Sehubungan dengan latar belakang yang disebutkan sebelumnya, maka penulis merumuskan rumusan masalah berupa relasi makna apa saja yang terkandung dalam lagu berjudul Sakura karya Fariz RM. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mendeskripsikan macam-macam relasi makna yang terkandung dalam lagu berjudul Sakura karya Fariz RM

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2016) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami hal apa saja yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, secara alamiah. Lebih lanjut, menurut Nazir (2011), metode deskriptif adalah studi untuk mengungkap fakta termasuk studi untuk menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena individu maupun kelompok serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk memaksimalkan keasliannya.

Subjek pada penelitian ini ialah lagu berjudul Sakura karya Fariz RM. Lagu ini dinyanyikan pertama kali pada tahun 1979 dan hingga kini lagu bertajuk romansa ini masih cukup populer di kalangan penikmatnya. Lagu bergenre *romance* ini menceritakan tentang kepedihan seseorang yang harus menanggung cinta namun pada sosok yang salah. Adapun objek pada penelitian adalah relasi makna yang terdapat pada lirik lagu Sakura karya Fariz RM.

Metode untuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode simak. Menurut (Sudaryanto, 2015), metode simak diartikan sebagai metode untuk menyimak objek penelitian yang dilakukan dengan menyadap. Ketika melakukan metode simak, peneliti haruslah membaca terlebih dahulu dan menandai data-data temuan dalam subjek penelitian. Teknik lanjutan adalah teknik simak catat. Prosesnya ialah mencatat data-data dari subjek penelitian. Pencatatan dapat dituliskan di kertas atau kartu yang sebelumnya sudah disiapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan ekstraksi atau penulisan data-data temuannya. Setelah mencatat data-data temuan, peneliti mengategorikan sesuai jenisnya. Tahap analisis pada data yang dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode agih. Kemudian, peneliti menggunakan teknik lanjutan berupa teknik lesap. Metode agih menetapkan alat sebagai penentu bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 2015). Dalam metode agih, data yang diperoleh dipecah menjadi unsur-unsur kecil yang kemudian dianalisis secara terpisah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan, diperoleh relasi makna sinonimi sekurang-kurangnya empat data; relasi makna antonimi sekurang-kurangnya terdapat satu data; relasi makna homonim sekurang-kurangnya terdapat tiga data; relasi makna homograf sekurang-kurangnya terdapat satu data; relasi makna hiponimi dan hipernimi sekurang-kurangnya terdapat satu data; relasi makna polisemi sekurang-kurangnya terdapat lima data; relasi makna ambiguitas sekurang-kurangnya terdapat satu data; serta relasi makna redudansi sekurang-kurangnya terdapat satu data.

Pembahasan

1. Sinonim

Secara semantik, Verhaar (1978 dalam Chaer, 2013) mendefinisikan istilah sinonim sebagai suatu ungkapan suatu kata, frase, atau kalimat yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan sinonimi, yaitu sebagai berikut.

Lirik: Walau **rintangan** berjuta, walau **cobaan** memaksa
Pada kata ‘rintangan’ dan kata ‘cobaan’ memiliki makna yang kurang lebih serupa yaitu ‘sesuatu yang menghalangi’. Kemudian ditemukan bentuk sinonimi lainnya, yaitu.

Lirik: ‘Bersama dirimu **terbebas dari nestapa**’ ‘Dalam wangi bunga cita cinta dan **bahagia**’

Pada lirik di atas terdapat sinonim yaitu pada ‘terbebas dari nestapa’ dan ‘bahagia’ yang mana di antara keduanya memiliki kesamaan makna berupa ‘tidak merasakan kesedihan’.

2. Antonim dan Oposisi

Pada lagu ini terdapat kata yang termasuk ke dalam jenis antonim mutlak. Menurut Adriana (2011 dalam Firdaus & Pramitasari, 2023), antonim mutlak ialah suatu antonim yang tidak memiliki tingkatan di antara medan makna pada dua kata yang berantonim atau tidak berdegradasi. Jadi dapat dikatakan bahwa batas maknanya bersifat tegas dan lugas. Lirik; ‘**Shidup semati**’ Pada kata ‘hidup’ dan ‘mati’ terdapat pertentangan makna secara mutak sebab suatu yang hidup tentu tidak (belum) mati sedangkan sesuatu yang mati tentu sudah tidak hidup lagi. Di antara kedua kata tersebut tidak terdapat sebuah fase yang memisahkan keduanya. sekalipun dikatakan sebagai ‘*koma*’ yaitu kondisi dimana tidak dapat melakukan apa apa namun masih bernapas, namun hal ini tetap masuk kedalam ‘*hidup*’.

3. Homonim

Homonim merupakan dua kata dengan cara baca yang sama namun maknanya berbeda. homonim biasanya berasal dari dua kata yang sumbernya berbeda, lebih jelasnya dapat dilihat pada lirik berikut. Lirik: ‘**Menyandang** anggunnya peranan jiwa asmara’ Kata ‘menyandang’ berasal dari kata dasar ‘sandang’. Kata sandang sendiri memiliki beberapa arti seperti pakaian, tali, selendang, membawa, memanggul, menderita, dan memiliki. Namun pada lagu ini, kata menyandang dapat diartikan dengan ‘memiliki’. Data kedua ditemukan pada lirik berikut. Lirik: ‘**Kian** lama **kian** pasrah kurasakan jua’ Kata ‘kian’ dapat diartikan dengan ‘sebegitu’ dan dapat diartikan pula dengan ‘semakin bertambah’. Data selanjutnya pada lirik berikut. Lirik: ‘Diriku terjerat **dipeluk** asmara’ Pada kata ‘peluk’ terdapat dua makna, makna yang pertama ialah ‘dekap’ dan yang kedua ialah ‘wadah dari bambu’.

4. Homograf

Homograf dimaknai dengan suatu kata yang memiliki penulisan ejaan sama namun lafal dan maknanya berbeda. Pada lirik lagu ini ditemukan satu homograf, yaitu pada lirik berikut. Lirik: ‘Senada cinta bersemi di antara kita’

Kata semi dan kata semi merupakan sebuah homograf. Dua kata ini secara ejaan dapat dilihat sama namun secara pelafalan dan maknanya berbeda. Kata semi bermakna ‘tunas atau tumbuh’, pelafalan huruf e pada kata ‘semi’ sama dengan pelafalan kata sepatu sedangkan kata semi bermakna ‘sebagian atau setengah’, pelafalan huruf e pada kata ‘semi’ sama dengan pelafalan huruf e pada kata semantik.

5. Hiponimi dan Hipernimi

Hiponimi dan hipernimi ditafsirkan sebagai suatu kata yang berkaitan dengan system hierarki atas dan bawah. Hiponim diartikan sebagai bawahan dan hipernim diartikan sebagai atasan. Pada lagu ini terdapat hubungan atas dan bawah pada lirik berikut. Lirik: ‘Dalam wangi bunga cita cinta dan bahagia’ Kata ‘wangi’ dianggap sebagai hiponimi atau bawahan dari kata ‘bunga’ dimana kata ‘wangi’ dapat disandingkan dengan ‘cantik’, ‘harum’, ‘mekar’, ‘mawar’, ‘melati’, dan seterusnya. Sedangkan kata ‘bunga’ dapat disebut sebagai hipernimi atau atasan dari kata ‘wangi’.

6. Polisemi

Polisemi merupakan dua kata dengan cara baca yang sama namun maknanya berbeda. Lebih lanjut, Chaer (2013) menuturkan bahwa makna-makna kata yang mengandung polisemi memiliki keterikatan satu sama lainnya karena memang kata-kata yang berpolisemi ini dikembangkan dari komponen-komponen makna dari kata dasar tersebut. Hal inilah yang menjadi pembeda antara polisemi dengan homonimi. Dalam lagu ini terdapat bentuk-bentuk polisemi, yaitu sebagai berikut. Lirik: ‘**Senada** cinta bersemi di antara kita’

Kata ‘senada’ dengan kata dasar ‘nada’ merupakan suatu polisemi karena memiliki lebih dari satu arti, yaitu ‘tinggi rendahnya bunyi’ dan ‘ungkapan keadaan jiwa atau suasana hati yang sama’, maka diantara arti ‘tinggi rendahnya bunyi’ dengan ‘ungkapan keadaan jiwa atau suasana hati yang sama’ merupakan sebuah relasi makna polisemi. Data selanjutnya yaitu sebagai berikut. Lirik: ‘Senada cinta **bersemi** di antara kita’

Kata ‘bersemi’ yang berasal dari kata ‘semi’. Kata ‘bersemi’ merupakan suatu polisemi karena memiliki lebih dari satu arti, yaitu tunas (tanaman) serta dapat pula diartikan sebagai tumbuh dan berkembang (perasaan). Maka kata ‘semi’ dapat disebut dengan polisemi.

Lirik: ‘Diriku **terjerat** dipeluk asmara’ Kata ‘terjerat’ berasal dari kata dasar ‘jerat’ yang memiliki lebih dari satu arti yakni ‘tali’ dan ‘tipu muslihat’. Hal ini tentu saja menyebabkan

kata ‘jerat’ masuk kedalam kategori polisemi. Data selanjutnya yaitu sebagai berikut. Lirik: ‘Diriku **terbuai** di batas asrama’

Kata terbuai pada lirik lagu di atas berasal dari kata ‘buat’. Kata ‘buai’ memiliki lebih dari satu makna yakni ‘terayun’ dan ‘menjadi lupa akan hal lain’. Data selanjutnya yaitu sebagai berikut:

Lirik: ‘Menyentuh **sanubari** tak semudah kusangka’ Selanjutnya adalah kata ‘sanubari’ yang memiliki makna ‘jantung hati’ dan sanubari yang bermakna ‘batin atau perasaan’. Kedua arti tersebut memiliki keterikatan satu dengan lainnya sehingga dianggap sebagai polisemi.

7. Ambiguitas

Ambiguitas hamper menyerupai polisemi, yaitu bermakna ganda. Yang membedakan antara ambiguitas dengan polisemi ialah satuan gramatikalnya. Maka dari itu, ambiguitas diartikan sebagai kegandaan makna yang berasal dari satuan gramatikal yang lebih besar. Pada lagu ini terdapat ambiguitas, sebagai berikut.

Lirik: ‘Bersama dirimu terbebas dari nestapa’ Lirik di atas dapat dikategorikan sebagai ambiguitas sebab lirik lagi di atas dapat ditafsirkan menjadi lebih dari satu arti, yaitu:

- 1) Ketika bersama dengan kamu, maka tidak akan ada rasa sakit,
- 2) Ketika kita bersama, kamu tidak akan merasa sakit namun hal itu belum tentu berlaku sama untuk diriku.

8. Redudansi

Menurut Chaer (2013), redudansi sering kali diartikan sebagai melebihi-lebihkan pemakaian unsur segmental dalam suatu bentuk ujaran yang sebenarnya tidak diperlukan. Pada lirik lagi ini terdapat sebuah redudansi, yaitu sebagai berikut.

Lirik: ‘Perlahan dan pasti daku 'Kan melangkah menuju damai jiwa’ Pada pemakaian ujaran ‘melangkah’ pada penggalan lirik tersebut dianggap redudansi karena terlalu berlebihan dan sebenarnya tidak perlu. Ketika kata ‘melangkah’ dihilangkan pada ujaran tersebut, maka makna maupun pesan yang hendak disampaikan tidak akan ada perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada lirik lagu berjudul Sakura yang diciptakan oleh Fariz RM ini muncul beragam relasi makna, yaitu sinonim, antonim, homonim, homograf, hiponimi, hipernimi, polisemi,

ambiguitas, dan redudansi dengan total keseluruhan data yang muncul adalah 17 data. Relasi makna pada suatu lirik lagu dimaksudkan sebagai upaya agar variasi kata yang ada tidak membosankan untuk dihayati penikmatnya. Hal ini tentu saja dapat membantu khalayak ramai dalam memperkaya ragam kosakatanya serta menambah meningkatkan kualitas pengetahuan terkait adanya relasi makna dalam suatu kajian semantik

DAFTAR PUSTAKA

- Amarya, N. Z., & Utami, S. (2023). Relationships of Meaning in Mahalini Raharja's Album Song lyrics by Mahalini Raharja). *TOTOBUANG: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 11, 175–188.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Firdaus, K. S., & Pramitasari, A. (2023). Relasi Makna Dalam Lirik Lagu Band Noah Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Di Sma. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 4, 2963–3222.
- Ihsan, M., & Putra, R. O. (2024). *Relasi Makna dalam Lirik Lagu-Lagu Karya Maher Zain (Kajian Semantik)*. 36–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.110-120.2024> Relasi
- Khasanah, L. I., & Marwan, I. (2023). Relasi Makna Pada Lagu Karya Melly Goeslaw (Tinjauan Semantik). *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(2), 243–253. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i2.2190>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Ramlan. (2009). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. C.V. Karyono.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Syahputra, E., Fadlan, Salmanda, D., & Purba, K. N. E. (2022). Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 227–230. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2534>
- Tyasinestu, F. (2021). Relasi Makna Dan Perulangan Dalam Lirik Lagu Anak Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 660–665. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>